

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti mencoba menarik simpulan dari laporan penelitian ini. Peneliti menyimpulkan penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas penelitian yang telah dilakukan. Simpulan penelitian ini berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi melalui video audiovisual berupa video pelaksanaan Tradisi Dewi Sekar Tanjung, dan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sesepuh Desa, penggiat budaya, dan Guru bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Tradisi Dewi Sekar Tanjung dipilih sebagai objek penelitian ini, karena dalam sebuah tradisi itu pasti memiliki sebuah makna, namun tidak semua masyarakat paham mengenai makna tersebut. Peneliti dalam penelitian ini mengkaji mengenai makna kultural dari istilah-istilah yang ada dalam pelaksanaan Tradisi Dewi Sekar Tanjung seperti *tirtaagung*, *slametan*, *kirab*, *Dewi Sekar Tanjung*, *banyu panguripan*, *gunungan*, *sesaji*, *larung sesaji* dan *sewu takir*. Tradisi Dewi Sekar Tanjung juga mencerminkan nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara seperti *tripantang*, *trisentra pendidikan*, *triko*, *trikon*, *trijuang*, dan *trilogi kepemimpinan*. Peneliti juga merelevansikan Tradisi Dewi Sekar Tanjung dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menjadikan Tradisi Dewi Sekar Tanjung sebagai referensi atau ide sebuah bahan ajar di sekolah menengah atas.

Tanggapan informan memuat banyak hal penting dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan tiga informan untuk memberikan informasi yang jelas terkait penelitian ini. Dua informan dibutuhkan untuk memberikan informasi mengenai Tradisi Dewi Sekar Tanjung. Bagaimana prosesi pelaksanaan Tradisi Dewi Sekar Tanjung, dan makna kultural istilah-istilah dalam Tradisi Dewi Sekar Tanjung. Informasi yang diperoleh dari informan menyatakan bahwa prosesi dalam pelaksanaan Tradisi Dewi Sekar Tanjung dilaksanakan secara urut dan sakral. Prosesi tersebut dimulai dari prosesi pengambilan tiga sumber mata air, penyatuan sumber mata air, kirab budaya, larung sesaji dan pelepasan satwa hidup, serta ditutup dengan pementasan budaya. Informasi yang diperoleh terkait Makna kultural istilah-istilah dalam Tradisi Dewi Sekar Tanjung diciptakan oleh para sesepuh Desa Tanjungan dan memiliki arti sebagai sebuah pengharapan. Satu informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia untuk memberikan informasi terkait relevansi sebuah tradisi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Informasi yang diperoleh dari informan menyatakan bahwa dalam tradisi terdapat dijadikan sebagai bahan ajar pada teks eksposisi yang diajarkan dikelas X pada semester ganjil.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Terutama untuk pendidik atau guru, sebuah tradisi dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa di Indonesia. Tradisi Dewi Sekar Tanjung juga mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter yang mulia pada diri peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang sifatnya kritis dan kreatif, sehingga dapat membangun dan dimaknai secara menyeluruh. Berikut ini saran-saran peneliti dalam penelitian ini.

Disarankan bagi pendidik atau guru dapat menciptakan sebuah inovasi dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam membuat sebuah bahan ajar. Peneliti berharap hasil penelitian mengenai Tradisi Dewi Sekar Tanjung ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia juga memuat tentang budaya. Berdasarkan hal tersebut memberi peluang untuk memperkenalkan budaya yang ada di lingkungan masyarakat kepada para peserta didik. Dengan adanya bahan ajar yang baru diharapkan proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan.

Bagi sekolah disarankan dapat memberi sumbangsih bahan ajar terkait budaya, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dengan mengangkat budaya disekitar sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal yang ada di masyarakat.